

## ABSTRAK

Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang menjadi tujuan pendidikan. Pada mahasiswa yang merantau akan mengalami masalah ketidaknyamanan terhadap lingkungan barunya yang akan mempengaruhi fisik maupun emosional sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan lingkungan baru. Tuntutan di lingkungan baru dapat menimbulkan perasaan kesepian karena berpisah dengan orang tua, keluarga, dan rekan – rekannya. Kesepian dirasakan karena belum terbentuk keintiman baru sehingga mengakibatkan mahasiswa tidak mempunyai hubungan personal yang sangat dekat. Kecenderungan berpikir seseorang dapat mempengaruhi terhadap penyesuaian kehidupan psikisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berpikir positif dengan kesepian pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara berpikir positif dengan kesepian pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa rantau di Yogyakarta. Data penelitian ini dikumpulkan dengan Skala Berpikir Positif dan Skala Kesepian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dari Pearson yang diolah menggunakan SPSS v20. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif antara berpikir positif dengan kesepian pada mahasiswa rantau dengan  $r = - 0,691$  dan  $p < 0,050$ . semakin tinggi tingkat berpikir positif maka semakin rendah tingkat kesepian yang dialami mahasiswa rantau. sebaliknya, semakin rendah tingkat berpikir positif maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami mahasiswa.

Kata kunci : berpikir positif, kesepian, mahasiswa rantau

## **ABSTRACT**

Yogyakarta is one of the provinces that is the destination of education. Students who migrate will experience problems of discomfort in their new environment which will affect physically and emotionally as a reaction when moving and living with a new environment. The demands of a new environment can lead to feelings of loneliness due to separation from parents, family, and colleagues. Loneliness is felt because new intimacy has not been formed, resulting in students not having very close personal relationships. The tendency of a person's thinking can affect the adjustment of his psychological life. This study aims to determine the relationship between positive thinking and loneliness in overseas students in Yogyakarta. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between positive thinking and loneliness in overseas students in Yogyakarta. The subjects of this study were overseas students in Yogyakarta. The data of this study were collected using the Positive Thinking Scale and the Loneliness Scale. The data analysis method used is Pearson's product moment correlation analysis which is processed using SPSS v20. The results of this study are that there is a negative relationship between positive thinking and loneliness in overseas students with  $r = - 0.691$  and  $p < 0.050$ . the higher the level of positive thinking, the lower the level of loneliness experienced by overseas students. conversely, the lower the level of positive thinking, the higher the level of loneliness experienced by students.

Keywords: positive thinking, loneliness, overseas students